

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Upaya untuk memanusiakan manusia merupakan definisi dari pendidikan. Kegiatan belajar bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimilikinya baik jiwa, emosi, kepribadian, akhlak dan keterampilan.<sup>3</sup> Karena dengan pendidikan dapat menentukan kualitas maju atau mundurnya suatu bangsa. Seluruh manusia memiliki hak yang sama atas pendidikan yang baik. Di Indonesia pendidikan merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan hal itu setiap anak wajib menempuh pendidikan yang diupayakan pemerintah yakni 12 tahun. Untuk menekan angka anak putus sekolah di Indonesia maka program ini perlu digalakkan.

Umumnya di sekolah, siswa harus belajar banyak mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari luasnya ruang lingkup pembahasan PAI relevan dengan segala perspektif kehidupan manusia, maka diperlukan rujukan tambahan. Tambahan ditekankan pada segi pengetahuan yaitu berupa materi, dimana materi pelajaran tidak hanya diperoleh langsung dari guru melainkan dari hasil membaca siswa, dan memahami sehingga siswa juga dapat menyerap lebih

---

<sup>3</sup> Lilik Binti Mirnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 84–97.

banyak informasi. Kegiatan literasi sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup>

Implementasi literasi yang digunakan bagi setiap sekolah tentunya berbeda-beda, terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidik dapat melakukan aktivitas literasi bersama siswa sebelum belajar atau di kelas. Contoh kegiatan literasi sebelum belajar yakni senam literasi 10 menit, membaca Al Quran, dll. Maka kegiatan literasi dalam pembelajaran merupakan contoh penerapan literasi digital yaitu penggunaan media digital untuk pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Mandisari dan dilanjutkan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Hasil dari penelitian serta wawancara pada penerapan literasi digital guru masih mengalami beberapa kendala. Pada saat pembelajaran di rumah terkadang mereka tidak dapat didampingi oleh orang tua yang sibuk mencari nafkah. Hal ini yang menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran terhadap peserta didik karena kurangnya dukungan dan bantuan dari orang tua siswa. Dampak dari hal tersebut juga pembelajaran siswa menjadi tidak terpantau dan cenderung banyak bermain di depan *gadget* ketika belajar mandiri di rumah masing-masing. Kesulitan tersebut dapat menghambat penyampaian materi selanjutnya oleh guru. Namun pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan silabus dan juga Rencana

---

<sup>4</sup> Nur Inayah Syar, Siti Nur Arifah, and Normuslim Normuslim, "Penerapan Program Literasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Palangka Raya," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 108–122.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka tidak ada waktu bagi guru untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan.

Pembiasaan literasi pada awal pembelajaran dan juga mengadakan pojok baca pada setiap kelas merupakan langkah yang baik. Dengan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi peserta didik. Pengadaan dan peremajaan buku-buku bacaan yang menarik dan bervariasi serta menciptakan lingkungan baca yang kondusif dan nyaman juga sangat mempengaruhi. Tanggung jawab atas terciptanya lingkungan yang kondusif dalam mendukung minat baca siswa merupakan milik seluruh warga sekolah.

Dari penerapan kegiatan literasi digital, pendidik memanfaatkan media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Mendengarkan kisah Nabi melalui video/*Youtube* yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peneliti mempelajari bagaimana persiapan guru sebelum memulai pembelajaran berbasis literasi digital. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan analisis terkait dengan penerapan pembelajaran tersebut.

Melalui penelitian ini periset berharap dapat menemukan informasi yang lebih luas terkait penerapan kegiatan literasi digital khususnya ketika mata pelajaran PAI di SD Negeri Mandisari. Banyak keterbatasan dan faktor pendukung proses penelitian karena informasi yang diperoleh peneliti saat pertama kali melakukan observasi di lapangan.<sup>5</sup> Penyebabnya tidak lain adalah fasilitas dan juga lingkungan sekitar sekolah.

---

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 28 Juli 2022 di SD Negeri Mandisari

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji hal tersebut yang fokus permasalahan akan diangkat dan diteliti adalah penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari?
2. Bagaimana hasil analisis SWOT dari kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.
2. Untuk mengetahui hasil analisis SWOT dari penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memberikan pengetahuan tentang

bagaimana penerapan kegiatan literasi digital siswa khususnya pada pembelajaran PAI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai calon pendidik, peneliti juga belajar untuk selalu memperhatikan tingkat kesenangan dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Supaya selalu berinovasi dalam membentuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

### b. Bagi guru

Mampu digunakan sebagai sarana untuk mendorong siswa untuk terus meningkatkan kualitas, kemampuan, dan inovasi dalam proses pembelajaran mereka, hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih fleksibel.

### c. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dan memotivasi untuk selalu memperhatikan kualitas, kinerja pendidik dan juga penerapan kegiatan literasi siswanya melalui bimbingan dan pendampingan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelusuran literatur pada penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti sebagai upaya penyempurnaan. Berikut ini merupakan ulasan yang lebih signifikan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Destiningtyas Nur Alwi pada tahun 2020 yang berjudul *Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan*

*Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang*,<sup>6</sup> terdapat kajian khusus perihal implementasi literasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada SMA Negeri 1 Ajibarang. Penelitian yang dilakukan oleh Destiningtyas Nur Alwi menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian pada penelitian ini Destiningtyas Nur Alwi mengumpulkan data dengan Teknik (1) Observasi langsung di sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang. (2) wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Ajibarang. (3) dokumentasi sekolah dan juga dokumen pendukung lainnya. Kemudian data yang terkumpul diproses dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian akan berupa data dan fakta di lapangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan budaya literasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu: Program literasi Pendidikan Agama Islam dan literasi SMANA. Adapun kegiatan membaca 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) dan pokok baca SMANA merupakan program literasi SMANA. Adapun program literasi SMANA merupakan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dinilai berhasil dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa, membaca buku bacaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Untuk melatih disiplin waktu siswa dan seluruh tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan tujuan kegiatan ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa ada banyak cara ataupun program yang dinilai tidak

---

<sup>6</sup> Destiningtyas Nur Alwi, "Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Ajibarang" (IAIN Purwokerto, 2020).

hanya dapat meningkatkan kemampuan dan minat literasi, bahkan dapat meningkatkan kedisiplinan, keimanan dan jiwa nasionalis. Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan kegiatan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni pada tahun 2019 yang berjudul *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*,<sup>7</sup> fokus penelitian ini pada metode atau strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi di kalangan siswa sekolah dasar khususnya di SDN Rejowinangun Selatan 3 dan SDN Rejowinangun Selatan 4. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah metode wawancara dan observasi. Kemudian seluruh data dan fenomena yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dikaji dan dideskripsikan supaya memperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni menunjukkan bahwa: untuk mendukung gerakan literasi membaca, maka kegiatan membaca 15 menit dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan pojok baca

---

<sup>7</sup> Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 26–31, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>.

diadakan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan gerakan membaca secara maksimal, siswa dan guru akan memperoleh banyak manfaat yang mendukung proses belajar mengajar. Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni membahas tentang implementasi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati pada tahun 2019 yang berjudul *Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*,<sup>8</sup> penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadli dan Baiq Arnika Saadati menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dari hasil tersebut di olah dan dideskripsikan supaya kesimpulan yang diambil menjadi gambaran yang sesuai dengan realita di lapangan. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa: pengembangan budaya literasi memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat, kecintaan dan minat baca siswa, hal ini merujuk pada SD Negeri 01 Kauman Kota Malang yang sudah menerapkan strategi membaca SQ3R (*survey, question, read, recite, review*), strategi membaca tanya jawab, *Story Telling* dan *guide reading*. Beberapa tahapan dalam pembinaan oleh pimpinan tertinggi yaitu kepala sekolah adalah: (1) Perencanaan, perencanaan ini dilakukan dengan membuat

---

<sup>8</sup> Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019): 151–164.

program, tujuan, mengembangkan strategi, dan mengelola sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi budaya literasi di sekolah. (2) Implementasi, pelaksanaan dan implementasi semua program telah dirancang dengan aksi nyata (*real action*) seperti pengembangan, pembiasaan, dan pengajaran. (3) Evaluasi, merupakan langkah terakhir dalam menentukan apakah tujuan program yang dirancang telah tercapai. Kegiatan evaluasi juga dapat dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan budaya literasi perlu melalui beberapa tahap yakni proses perancangan atau perencanaan program, kemudian implementasi atau pelaksanaan dengan tindakan nyata, dan yang terakhir evaluasi untuk melihat apakah program yang dirancang berjalan sesuai dengan tujuannya. Kesamaan pada artikel diatas dengan penelitian penulis adalah membahas tentang pengembangan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat siswa pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fauziah pada tahun 2015 yang berjudul *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI*,<sup>9</sup> kajian ini berisi kajian khusus tentang upaya pendidik dalam pengembangan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui studi kasus di SMPN 27 Jakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziah memakai metode penelitian deskriptif dengan

---

<sup>9</sup> N Fauziah, "Upaya Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah* (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29826>.

pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan Teknik: (1) Studi Kepustakaan, dengan mempelajari dokumen, buku, literatur, artikel dan catatan untuk menunjang penelitian. (2) Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah. (3) wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru PAI SMPN 27 Jakarta. (4) Dokumentasi yang diambil pada saat kegiatan observasi ke lapangan. Kemudian data yang diperoleh dari semua Teknik tersebut diproses dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan hasil akhir yang diperoleh adalah kenyataan yang sesuai dengan kejadian di lapangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: konsep literasi informasi penting untuk semua siswa dan guru. Di era informasi guru dan perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai macam informasi, baik dalam bentuk cetak, elektronik, dan lainnya, untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa. Berikut ini merupakan upaya-upaya guru dalam meningkatkan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Identifikasi kebutuhan informasi, penelusuran informasi, strategi penelusuran informasi, pemanfaatan informasi, mengkomunikasikan informasi, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian untuk penerapan informasi dalam proses pembelajaran, seringkali guru menggunakan metode ceramah untuk terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa materi yang akan di bawakan supaya memperdalam pemahamannya terhadap materi yang akan dibahas. Kemudian juga ada guru yang memberikan contoh-contoh fenomena yang terjadi melalui film atau animasi supaya peserta didik mengetahui dan memahami materi dengan baik sebelum melakukan presentasi atau diskusi. Perpustakaan benar-

benar menjadi inti dalam peningkatan literasi siswa dan guru. Namun, keberadaannya yang terkadang dipandang sebelah mata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun informan belum secara mendalam memahami dan mengetahui tentang konsep literasi informasi tetapi pendidik telah mengajarkan peserta didiknya untuk dapat berpikir secara kritis dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru juga berusaha membuat pelajaran dengan menjadikan siswa sebagai pusatnya. Adanya diskusi yang dilakukan di kelas akan menstimulasi pemikiran siswa agar lebih kritis dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Kesamaan skripsi diatas dengan penelitian penulis adalah membahas tentang upaya pengembangan kegiatan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Unang Wahidin pada tahun 2018 yang berjudul *Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,<sup>10</sup> penelitian ini memiliki fokus pada penerapan literasi media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian yang dilakukan oleh Unang Wahidin ini menggunakan metode deskriptif interpretatif, metode yang memberikan gambaran suatu fenomena baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia secara detail dan terperinci yang dalam kajian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang berbagai bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam

---

<sup>10</sup> Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229.

proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat menerapkan jenis media pembelajaran cetak untuk menyempurnakan dan meningkatkan literasi, serta memperoleh pengalaman belajar melalui penglihatan. Kemudian pembelajaran dengan menggunakan media berbasis elektronik dapat digunakan dengan adanya bimbingan dari guru dan juga orang tua untuk memilih tayangan yang mendidik bagi siswa dan mengandung kemanfaatan, salah satunya mengandung unsur Pendidikan Agama Islam. Kemudian pembelajaran menggunakan media berbasis digital (internet), literasi digital memberikan banyak manfaat bagi pendidikan. Ketika diimplementasikan, literasi digital berfungsi sebagai sarana belajar dan sumber bagi siswa untuk memperoleh bahan pelajaran selain dari buku. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti penggunaan media pendidikan seharusnya terjadi proses interaksi edukatif antara guru, siswa dan guru dalam lingkungan yang terkait dengan komponen pembelajaran. Kesamaan artikel jurnal diatas dengan penelitian penulis adalah membahas tentang penerapan literasi digital terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Tabel 1 1 Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

| No | Penulis/Peneliti          | Judul                           | Tahun | Bentuk  | Relevansi dengan Penelitian                  |
|----|---------------------------|---------------------------------|-------|---------|--|
| 1  | Destiningtyas<br>Nur Alwi | Implementasi<br>Budaya Literasi | 2020  | Skripsi | Membahas tentang penerapan atau implementasi |

|   |   |   |      |                               |  |
|---|---|---|------|-------------------------------|--|
|   |   | dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang                           |      |                               | kegiatan literasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode penelitian kualitatif  |
| 2 | Arum Nisma<br>Wulanjani dan<br>Candradewi<br>Wahyu<br>Anggraeni | Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar          | 2019 | Jurnal /<br>Artikel<br>ilmiah | Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan kegiatan literasi di Sekolah Dasar, menggunakan metode penelitian deskriptif                     |
| 3 | Muhammad Sadli<br>dan Baiq Arnika<br>Saadati                    | Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar | 2019 | Jurnal /<br>artikel<br>ilmiah | Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pengembangan kegiatan literasi di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. |
| 4 | Nur Fauziah   | Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI                | 2015 | Skripsi                       | Dalam skripsi ini membahas tentang upaya pengembangan literasi atau kegiatan   |

|   |               |   |      |                         |   |
|---|---------------|---|------|-------------------------|---|
|   |               |   |      |                         | literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.  |
| 5 | Unang Wahidin | Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti | 2018 | Jurnal / artikel ilmiah | Dalam jurnal ini menjelaskan tentang penerapan literasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. |

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dirumuskan dengan cara yang dapat diterima secara umum oleh kesadaran manusia. Data dikumpulkan dengan penelitian kualitatif dari gambar, kata-kata atau bentuk lainnya. Fungsi penelitian ini untuk memberikan penjelasan secara mendetail

tentang suatu fenomena.<sup>11</sup> Penjelasan dalam penelitian ini yaitu penulis mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan skala kualitas yang bukan diungkap dengan satuan angka.

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Mandisari Kelurahan Mandisari, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti akan dilaksanakan pada Bulan Juli 2022 hingga Bulan Februari tahun 2023.

## 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu teknik pemecahan masalah dengan menyelidiki, mengamati, mendeskripsikan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan kejadian sebenarnya di lapangan. Penelitian ini cenderung mendefinisikan data yang diperoleh secara sistematis akurat dan faktual sesuai dengan hasil penelitian.<sup>12</sup> Penulis hendak mendapatkan dan memberikan gambaran terkait penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari pada penelitian ini.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 4

<sup>12</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Hal. 3

Data primer adalah data yang merupakan data utama yang diambil oleh peneliti untuk informasi penelitian. Peneliti memperoleh data primer yang bersumber dari kegiatan wawancara dan observasi di lapangan. Langkah pertama yang akan dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru PAI dan siswa SD Negeri Mandisari. Kemudian untuk mendapatkan data tambahan sebagai penguat peneliti melakukan observasi secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, artikel yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Bisa juga berupa profil tentang sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, sarana dan prasarana SD Negeri Mandisari. Bisa juga berupa foto dan rekaman video untuk mendukung data yang dibutuhkan untuk observasi dan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan penggalian data yang bersifat logis, sistematis, rasional dan objektif terhadap fenomena-fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada objek penelitian tertentu.<sup>14</sup> Dari

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hal. 134

<sup>14</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). Hal. 147.

observasi ini peneliti dapat secara langsung melihat dan menemukan suatu fenomena yang tidak diucapkan oleh responden pada saat wawancara, serta beberapa sudut pandang yang mungkin masih terlewat ketika mewawancarai responden dan bagaimana penggunaan teori secara langsung.<sup>15</sup>

Pengamatan terhadap objek pada penelitian ini dilakukan secara langsung. Kajian ini akan memberikan gambaran tentang SD Negeri Mandisari, mulai dari profil sekolah, informasi fasilitas, kegiatan, serta proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah.

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan serta penggalian terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian di tempat. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat dimana dirinya ingin memperoleh data dari suatu fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.<sup>16</sup> Wawancara juga dilakukan oleh penulis ketika ingin melakukan penelitian dasar untuk mengetahui apa yang akan diteliti dan ketika ingin

---

<sup>15</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000). Hal. 110.

<sup>16</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Hal. 166.

mengumpulkan data langsung dari responden.<sup>17</sup> Kemudian berdasarkan sifat pertanyaan wawancara ada 2 macam, yakni: (1) Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang didasari pedoman wawancara terstruktur dan menyeluruh pada saat pengumpulan data. (2) Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan teratur dan sistematis untuk mengumpulkan data dari narasumber. Penulis menggunakan kedua jenis wawancara untuk memperoleh data pada penelitian ini. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari Kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas 5. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari guru kelas 6.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan kejadian yang telah terjadi dalam bentuk gambar, video, audio dan lainnya. Dalam sebuah penelitian kualitatif dokumentasi adalah pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang juga diterapkan.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi seperti mengambil gambar proses pembelajaran di kelas serta kegiatan-kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan Penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari. Kemudian semua data tersebut akan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 194.

<sup>18</sup> Ibid. Hal. 329.

digunakan sebagai lampiran dalam menguatkan dan melengkapi metode-metode lainnya yang digunakan. Dokumen seperti profil sekolah SD Negeri Mandisari juga dapat diketahui dan diambil melalui dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dari metode pengumpulan data yang diterapkan, langkah selanjutnya yang harus diambil adalah analisis data. Untuk melaporkan keabsahan hasil data yang diperoleh, diperlukan proses analisis data. Supaya data yang diperoleh benar dan terpercaya.<sup>19</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengorganisasikan data ke dalam unit yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikatakan atau dijelaskan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data harus dilakukan secara interaktif dan menyeluruh. Kegiatan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, mengurutkan faktor kunci utama, mencari tema dan pola, serta mengurangi atau menghilangkan elemen yang tidak dibutuhkan. Data yang telah di reduksi merupakan data

---

<sup>19</sup> Ibid. Hal. 243.

<sup>20</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 6.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 335.

dengan tingkat spesifikasi yang jelas serta memudahkan penulis untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya ketika sewaktu-waktu dibutuhkan.<sup>22</sup>

Setelah memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan cara menganalisis dan memilih data dasar yang cocok untuk kepentingan penelitian, yaitu tentang penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu cara untuk memudahkan penulis dengan cara memberikan data yang utuh, kemudian digabungkan dan dibedakan sesuai dengan kategori dalam bentuk uraian singkat agar mempermudah penulis dalam proses analisis data tersebut.<sup>23</sup>

#### c. Uji keabsahan data

Keabsahan data bertujuan untuk menghindari kesan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, bagian penting dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Keabsahan informasi ini dilakukan sedemikian rupa agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar ilmiah dan dapat membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh.

Peneliti kemudian melakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data adalah cara untuk meminimalisir terjadinya

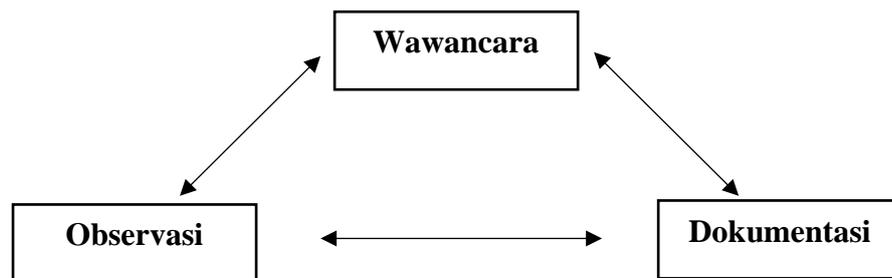
---

<sup>22</sup> Ibid. Hal. 247.

<sup>23</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

kesalahan dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian. Maka peneliti akan menguji kredibilitas data yang diperoleh dalam metode penelitian kualitatif dengan memakai uji kredibilitas triangulasi.<sup>24</sup> Berikut skema yang menjadi peta penyimpulan hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 1 2 Bagan Triangulasi Data



#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses penulisan hasil penelitian, tahapan ini merupakan suatu tahap pemikiran yang terjadi dalam proses menganalisis suatu penelitian, yang berawal dari data yang kurang jelas dan masih dipertanyakan validasinya kemudian menjadi data yang jelas, benar dan valid.

Kesimpulan juga dapat diambil dari berbagai data yang diperoleh penulis melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan video/Youtube dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal. 201.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang teori-teori yang digunakan peneliti sebagai bahan pembahasan dan pemecahan masalah pada penelitian ini.

BAB III: Gambaran umum yang berisi tentang sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sistem pendidikan, fasilitas, serta kegiatan yang ada di SD Negeri Mandisari.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari, kemudian pada bab ini juga berisi hasil analisis SWOT yang berasal dari wawancara dari beberapa informan terkait penerapan kegiatan literasi digital dengan mendengarkan kisah-kisah nabi dari video/*Youtube* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Mandisari.

BAB V: Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan pendapat atau hasil akhir dari rumusan masalah yang diangkat kemudian saran merupakan masukan atau usulan yang diajukan untuk dipertimbangkan.